

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan potensi sektor ekonomi di suatu daerah diyakini akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lain daerah setempat dan perekonomian daerah sekitarnya. Dalam hal ini daerah pengembangan potensi sektor ekonomi tersebut diharapkan pula akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan sumberdaya daerah sekitar dan bagi daerah pengembangan sektor ekonomi unggulan sendiri akan meningkatkan ekspor produk dan jasa yang dihasilkan. Makanya salah satu sasaran pembangunan ekonomi wilayah jangka panjang adalah terjadinya pergeseran pada struktur ekonomi wilayah yang terjadi akibat kemajuan pembangunan suatu wilayah. Tidak semua sektor dalam perekonomian memiliki kemampuan tumbuh yang sama. Oleh karena itu,

perencana pembangunan memanfaatkan sektor-sektor basis yang dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, Daryanto dan Hafizrianda (2010).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah atau daerah tersebut. Pada pembangunan ekonomi di suatu daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*) (Fachrurrazy, 2009).

Pelaksanaan otonomi daerah berpusat pada pemerintah kabupaten/kota, sehingga pemerintah kabupaten/kota dapat menentukan kebijakan dalam pembangunan perekonomian daerah tersebut. Keberhasilan pembangunan daerah ditekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah itu sendiri. Perbedaan

kondisi setiap daerah menimbulkan suatu implikasi baru yang berbeda dalam pertumbuhan ekonomi pada daerah satu dengan daerah lainnya. Kebijakan Pemerintah dalam UU No.32 Tahun 2003 yang kemudian diganti menjadi UU No.23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang berbunyi bahwa, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan yang bersangkutan dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam kepentingan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Kabupaten Malaka terdiri atas duabelas kecamatan dan satu kota. Nilai PDRB Malaka atas dasar harga berlaku 2010 pada tahun 2019 mencapai 2,78 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 0,21 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 2,57 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh produksi di seluruh lapangan usaha yang relatif meningkat dan adanya inflasi. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 1,77 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 1,86 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan selama tahun 2019 Malaka mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 4,90 persen, sedikit lebih lambat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi. Berdasarkan Tabel 1.1. dapat kita lihat Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Malaka pada tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 36,79 persen (angka ini menurun dari 40,37 persen di tahun 2015). Selanjutnya lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 16,19 persen (naik dari 13,87 persen di tahun

2015), disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 13,36 persen (naik dari 12,57 persen di tahun 2015). Berikutnya lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,53 persen (naik dari 6,48 persen di tahun 2015) dan lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,84 persen. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku 2010**  
**Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Malaka**  
**(Juta Rupiah), 2015-2021**

No	Lapangan Usaha	Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	795,842.6	845,800.8	891,539.3	959,079.9	1,021,840.7	1,067,450.1	1,125,079.0
2	Pertambangan Dan Penggalian	23,991.1	26,074.1	27,619.9	29,192.3	30,681.0	31,479.2	32,173.4
3	Industri Pengolahan	34,558.9	38,829.0	42,926.7	46,947.7	51,145.9	49,398.9	49,087.5
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	569.7	763.5	850.6	989.0	996.3	1,163.4	1,244.1
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	225.9	259.2	270.0	288.5	308.6	334.8	379.0
6	Konstruksi	247,787.3	288,146.3	313,993.2	341,891.4	371,197.6	369,278.9	396,433.3
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	87,054.1	98,107.3	105,111.9	116,225.0	127,018.5	178,167.1	183,886.1
8	Transportasi Dan Pergudangan	127,826.0 181,247.3	143,889.3	157,254.8	167,852.7	181,247.3	2,905.5	2,974.5
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	2,050.9	2,356.4	2,591.1	2,851.4	3,060.7	168,213.5	177,011.1
10	Informasi Dan Komunikasi	126,339.6	132,030.8	141,731.2	151,104.7	162,244.4	38,582.6	41,740.1
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	24,997.0	28,387.0	31,985.5	33,671.7	35,022.5	38,582.6	41,740.1
12	Real Estat	52,635.3	60,425.8	64,986.7	69,341.1	72,666.1	67,605.8	68,867.8
13	Jasa Perusahaan	813.2	926.0	1,007.2	1,068.3	1,151.8	844.7	722.8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	273,429.3	317,945.8	356,512.0	403,104.7	449,598.6	453,408.5	437,836.1
15	Jasa Pendidikan	97,360.0	110,585.1	123,443.5	137,076.2	152,196.4	155,516.4	153,798.8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/	23,563.8	27,101.8	30,107.8	33,764.3	38,234.1	42,014.4	46,430.6
17	Jasa Lainnya	52,433.5	59,127.1	65,442.1	71,598.5	79,094.9	76,173.7	72,291.9
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>1,971,478.2</b>	<b>2,180,755.2</b>	<b>2,357,373.3</b>	<b>2,566,047.4</b>	<b>2,777,705.4</b>	<b>2,833,048.2</b>	<b>2,929,914.2</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka Tahun 2022

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Konstruksi; dan Transportasi dan Pergudangan adalah kategori yang mengalami peningkatan peranan. Sebaliknya, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Informasi dan Komunikasi peranannya

berangsur-angsur menurun. Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Malaka pada tahun 2019 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Malaka atas dasar harga konstan 2010, mencapai 1,86 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 1,77 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,90 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya (2018) yang mencapai 5,11 persen.

Pertumbuhan ekonomi selama 2019 dipercepat oleh adanya suplai produksi listrik yang juga hampir terjadi di seluruh daratan Pulau Timor. program pemerintah daerah Kabupaten Malaka berupa jaminan layanan kesehatan sehingga produksi dari jasa kategori ini meningkat pesat. Sedangkan, untuk jasa penyedia akomodasi dan makan minum dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang berjualan barang konsumsi di wilayah Betun sebagai pusat Kabupaten Malaka. Belanja Pemerintah daerah Kabupaten Malaka turut memberikan dorongan besar dalam pembentukan besaran pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malaka itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 8,22 persen. Salah satu penyebabnya adalah mulai banyaknya penduduk yang menempati wilayah Kabupaten Malaka dan memerlukan pelayanan kesehatan yang baik. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif.

Sembilan lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen. Sedangkan delapan lapangan usaha lainnya berturut-turut tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari lima persen. Sembilan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen tersebut antara lain: lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,22 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 7,08 persen; lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,70 persen; Industri Pengolahan sebesar 6,05 persen; lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,67 persen; lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 5,65 persen; lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 5,56 persen; lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan-Minum sebesar 5,20 persen; dan lapangan usaha Pengadaan Air, Pengolahan Sampah dan Limbah sebesar 5,09 persen.

Sedangkan delapan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif kurang dari 5 (lima) persen adalah lapangan usaha Konstruksi sebesar 4,98 persen; lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 4,77 persen; lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan sebesar 4,02 persen; lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 3,88 persen; lapangan usaha Jasa Perusahaan

sebesar 3,74 persen; lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,09 persen; lapangan usaha Real Estat sebesar 1,05 persen; dan lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,66 persen. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Malaka (Miliar-Rupiah), 2015-2021**

No.	Lapangan Usaha	Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	635,095.2	652,577.4	680,979.0	710,351.4	737,939.9	753,196.3	781,989.4
2	Pertambangan Dan Penggalian	16,387.9	17,334.8	18,758.7	19,576.8	20,364.6	21,107.7	21,418.7
3	Industri Pengolahan	25,924.5	27,306.2	29,079.7	30,193.0	32,020.8	30,595.5	29,949.3
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	534.7	602.7	605.2	682.1	686.6	799.2	840.5
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	152.9	158.6	162.7	171.1	179.8	192.6	217.5
6	Konstruksi	173,235.7	183,719.0	193,566.9	205,164.9	215,377.8	214,448.8	228,255.2
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	60,025.5	64,278.3	66,597.0	70,876.3	75,623.9	74,907.3	78,010.6
8	Transportasi Dan Pergudangan	99,096.5	104,912.9	111,075.0	116,059.9	121,591.8	118,867.4	122,545.5
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1,540.1	1,661.3	1,810.8	1,967.5	2,069.7	1,978.7	2,029.1
10	Informasi Dan Komunikasi	105,709.4	109,090.5	114,371.9	118,567.4	125,284.9	131,351.1	134,432.8
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	19,301.6	20,923.0	22,684.4	22,947.7	23,426.9	25,886.4	26,655.7
12	Real Estat	42,776.8	46,251.1	48,575.3	50,853.7	51,387.3	48,149.8	49,563.5
13	Jasa Perusahaan	634.7	674.0	686.9	702.7	729.0	520.2	443.2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	213,435.0	231,051.9	243,971.5	261,604.2	280,131.1	284,017.8	269,021.1
15	Jasa Pendidikan	75,726.1	81,413.4	86,638.4	91,343.4	96,424.7	97,680.4	95,514.8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/	18,133.9	19,744.9	21,311.0	23,198.1	25,104.0	26,084.4	28,430.3
17	Jasa Lainnya	40,870.5	43,574.3	46,469.5	49,384.6	52,174.4	49,657.9	46,220.8
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>1,528,581.0</b>	<b>1,605,274.3</b>	<b>1,687,343.9</b>	<b>1,773,645.0</b>	<b>1,860,517.2</b>	<b>1,879,441.4</b>	<b>1,915,539.9</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka Tahun 2022

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam penelitian ini dimana melalui data-data yang telah dipaparkan, menunjukkan pertumbuhan ekonomi disetiap kontribusi pembentukan PDRB menurut lapangan usaha yang dialami oleh Kabupaten Malaka mengalami pertumbuhan yang positif namun ada juga yang

mengalami pertumbuhan negatif, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi daerah sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era otonomi daerah, sehingga peneliti akan meneliti lebih dalam dengan menggunakan alat analisis yang tersedia. Oleh karena itu, dalam penulisan Skripsi ini penulis mengambil judul ”**Analisis Potensi Ekonomi Di Kabupaten Malaka (2015-2021)**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran sektor ekonomi di Kabupaten Malaka tahun 2015-2021 berdasarkan Tipologi Klassen?
2. Bagaimana klasifikasi masing-masing sektor ekonomi di kabupaten Malaka tahun 2015-2021 berdasarkan Tipologi Klassen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran sektor ekonomi di Kabupaten Malaka tahun 2015-2021 berdasarkan Tipologi Klassen?
2. Untuk mengetahui klasifikasi masing-masing ekonomi di Kabupaten Malaka tahun 2015-2021 berdasarkan Tipologi Klassen.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap pihak lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai persyaratan penulis guna untuk meraih gelar sarjana Strata-1 (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk mengetahui besarnya sektor ekonomi di Kabupaten Malaka periode tahun 2015-2021.
2. Untuk mengetahui klasifikasi masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Malaka periode tahun 2015-2021 berdasarkan Tipologi Klassen.